

## Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam

Helen Yuniar Sihombing<sup>1\*</sup>, Abdul Hairuddin Angkat<sup>1</sup>, Sudana Fatahillah Pasaribu<sup>2</sup>, Wanda Lestari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Medan, Medan

<sup>2</sup>Prodi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

<sup>3</sup>Program Studi Gizi, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20136

Korespondensi penulis: [helensihombing962@gmail.com](mailto:helensihombing962@gmail.com)

### Abstract.

*Anemia is a condition where the number of red blood cells or hemoglobin is less than normal or is also called anemia. Cases of anemia are most often found in teenage girls, due to insufficient nutritional intake, menstruation, and lack of knowledge. The research aims to determine the effect of education about anemia using animation media on knowledge and attitudes. The research was carried out at SMP Negeri 1 Lubuk Pakam in May 2023. The type of research was Quasi-Experimental research with a pretest and posttest design. The population of this study were all class VIII female students with a research sample of 36 female students. The results showed that there were differences in knowledge and attitudes before and after being given counseling about anemia with an average score before counseling of 8.28 and after counseling 13.22. Adolescents' attitudes before counseling were 21.94 and after counseling 33.44. The conclusion of this study found that there was an influence of counseling about anemia using animation media on the knowledge and attitudes of female students at SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.*

**Keywords:** anaemia, animation media, education, knowledge, attitude

### Abstrak.

Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal atau juga disebut dengan kurang darah. Kasus anemia paling sering dijumpai pada remaja putri, disebabkan asupan zat gizi yang kurang, menstruasi dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang anemia dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam pada bulan Mei 2023. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest dan posttest*. Populasi penelitian ini adalah semua siswi kelas VIII dengan sampel penelitian adalah sebanyak 36 siswi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia dengan nilai rata-rata sebelum penyuluhan sebesar 8,28 dan sesudah penyuluhan 13,22. Sikap remaja sebelum penyuluhan sebesar 21,94 dan sesudah penyuluhan 33,44. Kesimpulan penelitian ini menemukan ada pengaruh penyuluhan tentang anemia dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswi SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.

**Kata kunci:** anemia, media animasi, penyuluhan, pengetahuan, sikap

## LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan suatu bagian dari proses tumbuh kembang berkesinambungan hingga mencapai dewasa yang ditandai dengan terjadinya perubahan sangat cepat secara fisik, psikis, dan kognitif. Masa remaja adalah masa transisi yang terjadi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masalah gizi yang sering terjadi pada saat ini adalah obesitas, kurang energi

Received September 25, 2023; Revised Oktober 20, 2023; Accepted November 16, 2023

\* Helen Yuniar Sihombing, [helensihombing962@gmail.com](mailto:helensihombing962@gmail.com)

kronis (KEK), dan anemia (Rusdi dkk., 2021). Remaja putri merupakan kelompok rentan mengalami anemia. Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal atau juga disebut dengan kurang darah. Anemia pada pria biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100 ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100 ml (Harahap, 2018). Menurut WHO, prevalensi anemia pada remaja di dunia pada tahun 2015 di dalam Global Health Observatory (GHO) diperkirakan sebesar 32% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 32,8%. Secara global masalah anemia pada remaja mempengaruhi sekitar 2 milyar penduduk dunia yang berdampak besar terhadap kesehatan dan pembangunan sosial ekonomi masyarakat khususnya di negara berkembang (Kemenkes, 2018, dalam H.A. Rahmy, 2021). Sebagai salah satu negara berkembang, di Indonesia kejadian anemia masih cukup tinggi yaitu pada remaja wanita 26,50%, wanita usia subur (WUS) 26,9%, ibu hamil 40,1% dan anak balita 47,0% (R. Y. Sari & Purwati, 2017). Berdasarkan data Riskesdas 2018 proporsi anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (20,3%). Sedangkan berdasarkan kelompok usia sebanyak 26,8% terjadi pada kelompok usia 5-14 tahun dan 30% pada kelompok usia 15-24 tahun (Balitbangkes RI, 2018). Selain itu prevalensi anemia pada remaja putri usia 10-19 tahun sebanyak 25% di Sumatera Utara (Sihotang, 2020). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, survei anemia yang dilaksanakan di 4 kabupaten/ kota di Sumatera Utara, yaitu Kota Medan, Binjai, Kabupaten Deli Serdang dan Langkat, diketahui bahwa 40,50% wanita menderita anemia (Dinkes Sumut, 2016 dalam Angelina dkk., 2020). Sikap adalah keadaan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran dan perilaku seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Disebabkan sikap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, jika pengetahuan seseorang meningkat maka sikap seseorang juga akan meningkat karena pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan (Asmawati dkk., 2021). Kurangnya pengetahuan gizi dan ketidaktahuan tentang bahan makanan dan menyebabkan sikap masa bodoh terhadap makanan bergizi yang berakhir pada tindakan yang salah dalam pemilihan makanan yang berakibat terjadinya anemia (Ngangi dkk., 2018).

Hasil penelitian Asmawati dkk (2021) SMPN 1 Turikale menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan terdapat peningkatan sikap dalam mencegah anemia. Hasil penelitian Fitriani dkk (2019) di SMA Bina Muda Cicalengka menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi dan semakin positif pula sikap siswi dalam melakukan pencegahan anemia. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap

remaja putri tentang anemia adalah dengan memberikan edukasi gizi dengan cara memberikan penyuluhan. Pendidikan atau penyuluhan gizi adalah pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu atau kelompok yang diperlukan dalam upaya mengatasi perbaikan asupan makanan dan status gizi (Marfuah & Kusudaryat, 2017). Pendidikan mengenai anemia diharapkan akan memberikan informasi pada siswi tentang definisi anemia, penyebab anemia, dampak anemia dan cara mencegahnya. Salah satu media yang digunakan untuk penyuluhan kepada remaja adalah media animasi. Animasi merupakan salah satu media penyuluhan gizi yang memudahkan penyampaian informasi dan penerimaan pesan bagi sasaran penyuluhan. Keunggulan menggunakan media audio visual berupa animasi, adalah media ini sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, dapat menambah kesan realisme, peserta penyuluhan lebih lama mengingat materi, gambar-gambar yang ditampilkan akan memperjelas dalam memahami materi merangsang siswa untuk merespon dengan adanya warna, musik, dan grafik (Syakir, 2018).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam dengan hasil kuesioner dari 20 siswi terdapat 70% memiliki pengetahuan yang rendah dan terdapat 35% memiliki sikap yang rendah, diantaranya adalah kurang mengetahui gejala anemia, penyebab anemia, makanan untuk penderita anemia, dan cara pencegahannya. Berdasarkan uraian diatas peneliti bertujuan untuk melihat pengaruh penyuluhan tentang anemia dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswi di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022 – Juni 2023, pengumpulan data dimulai pada minggu keempat bulan Mei. Penelitian ini menggunakan rancangan yang biasa disebut sebagai *One Group Before After Intervention Design* atau *One Group Pre and Post Test design* yang merupakan bagian dari rancangan eksperimental semu (Asmawati dkk., 2021).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII yang berjumlah 179 siswi. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari populasi siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin (Masturoh & Anggita, 2018) dengan tingkat kesalahan 10-20%. Kriteria sampel yang digunakan adalah siswi yang bersedia dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan. Dari hasil survei didapatkan bahwasannya jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 36 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Karakteristik Sampel Umur

**Tabel 1. Karakteristik Umur Sampel**

Umur	N	%
13	13	36
14	23	64
Total	36	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa frekuensi umur sampel paling banyak adalah pada umur 14 tahun yaitu 23 orang (64%), dan paling sedikit pada umur 13 tahun yaitu 13 orang (36%).

#### Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

**Tabel 2. Rata-Rata Nilai Pengetahuan Sebelum Penyuluhan**

Waktu Pengukuran	Rata-Rata	Std. Deviasi	Min	Max
Sebelum intervensi	7.72	1.344	5	10

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswi sebelum intervensi sebesar 7,72 dengan standar deviasi 1,344, dan nilai minimum dan maksimum sebesar 5 dan 10. Dimana pada pertanyaan yang diberikan sebelum dilakukannya penyuluhan, banyak sampel yang tidak mengetahui apa itu anemia sebanyak 21 (58%), kadar hemoglobin normal bagi remaja putri sebanyak 19 (53%), banyak sampel yang tidak mengetahui fungsi dari hemoglobin sebanyak 20 (56%), banyak sampel yang tidak mengerti dampak anemia bagi remaja putri sebanyak 20 (56%), banyak sampel yang tidak mengetahui bahan makanan/minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi adalah sebanyak 19 (53%), dan banyak sampel yang tidak mengetahui sumber zat besi yang berasal dari nabati sebanyak 22 (61%).

## Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

**Tabel 3. Rata-Rata Nilai Pengetahuan Sesudah Penyuluhan**

Waktu Pengukuran	Rata-Rata	Std. Deviasi	Min	Max
Sesudah intervensi	13.69	1.064	11	15

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswi sebelum intervensi sebesar 13.69 dengan standar deviasi 1,064, dan nilai minimum dan maksimum sebesar 11 dan 15. Setelah diberikan penyuluhan maka para remaja mengetahui apa pengertian dari anemia sebanyak 34 (94%), kadar hemoglobin normal bagi remaja putri sebanyak 30 (83%), banyak sampel yang tidak mengetahui fungsi dari hemoglobin sebanyak 36 (100%), banyak sampel yang tidak mengerti dampak anemia bagi remaja putri sebanyak 35 (97%), banyak sampel yang tidak mengetahui bahan makanan/minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi adalah sebanyak 31 (86%), dan banyak sampel yang tidak mengetahui sumber zat besi yang berasal dari nabati sebanyak 31 (86%).

## Sikap Sebelum Penyuluhan

**Tabel 4. Rata-Rata Nilai Sikap Siswi Sebelum Penyuluhan**

Waktu Pengukuran	Rata-Rata	Std. Deviasi	Min	Max
Sebelum intervensi	20.50	3.094	14	27

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap siswi sebelum intervensi sebesar 20.50 dengan standar deviasi 3.094. Untuk nilai minimum dan maximum sebelum dilakukan intervensi pada sampel yaitu 14 dan 27. Sikap yang diberikan remaja putri sebelum dilakukannya penyuluhan yaitu antara lain, mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi sebanyak 42%, mengenai ditemukannya banyak remaja mendiamkan saja gejala anemia sebanyak 45%, mengenai seharusnya makan makanan yang mengenyangkan sebanyak 48%, serta mengenai anemia dapat mengganggu kondisi belajar sebanyak 50% dan remaja merasa tidak perlu mendapatkan informasi mengenai anemia sebanyak 45%.

## Sikap Sesudah Penyuluhan

**Tabel 5. Rata-Rata Nilai Sikap Siswi Sesudah Penyuluhan**

Waktu Pengukuran	Rata-Rata	Std. Deviasi	Min	Max
Sesudah intervensi	34.50	2.077	30	40

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap siswi sesudah intervensi sebesar 34,50 dengan standar deviasi 2,077. Untuk nilai minimum dan maximum sebelum dilakukan intervensi pada sampel yaitu 30 dan 40. Kemudian setelah dilakukannya penyuluhan banyak remaja putri yang setuju bahwasanya mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi sebanyak 90%, menjadi tidak setuju mengenai ditemukannya banyak gejala anemia maka didiamkan saja sebanyak 87%, menjadi tidak setuju mengenai seharusnya makan makanan yang mengenyangkan sebanyak 88%, serta menjadi setuju bahwasanya anemia dapat mengganggu kondisi belajar sebanyak 85% dan kemudian menjadi tidak setuju mengenai remaja merasa tidak perlu mendapatkan informasi mengenai anemia sebanyak 86%.

### **Pengaruh Penyuluhan Anemia Terhadap Pengetahuan Siswi**

Tabel 6. Analisis Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Waktu Pengukuran	N	Rata-Rata	Std. Deviasi	p value
Sebelum intervensi	36	7.72	1.344	0.000
Sesudah intervensi	36	13.69	1.064	

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswi sebelum intervensi sebesar 7.72 dengan standar deviasi 1,344. Rata-rata skor sikap siswi sesudah intervensi sebesar 13,69 dengan standar deviasi 1,064. Setelah dilakukannya penyuluhan nilai rata-rata skor pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan sebesar 5,97, sedangkan untuk standar deviasi mengalami penurunan menjadi 1,064. Hasil uji diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang menunjukkan ada pengaruh penyuluhan tentang anemia dengan media animasi terhadap pengetahuan siswi.

### **Pengaruh Penyuluhan Anemia Terhadap Sikap Siswi**

Tabel 7. Analisis Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Waktu Pengukuran	N	Rata-Rata	Std. Deviasi	p value
Sebelum intervensi	36	20.50	3.094	0.000
Sesudah intervensi	36	34.50	2.077	

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap siswi sebelum intervensi sebesar 20,50 dengan standar deviasi 3,094. Rata-rata skor sikap siswi sesudah intervensi sebesar 34,50 dengan standar deviasi 2,077. Setelah dilakukannya penyuluhan nilai rata-rata skor pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan sebesar 14, sedangkan untuk standar deviasi mengalami penurunan menjadi 2,077. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh penyuluhan tentang anemia dengan media animasi terhadap sikap siswa.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Penyuluhan Anemia Terhadap Pengetahuan Siswi**

Pendidikan atau penyuluhan gizi adalah pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu atau kelompok yang diperlukan dalam upaya mengatasi perbaikan asupan makanan dan status gizi (Marfuah & Kusudaryat, 2017). Pada penelitian ini penyuluhan dibantu dengan satu alat media yaitu media animasi, animasi dapat memudahkan penyampaian informasi dan penerimaan pesan bagi sasaran penyuluhan. Keunggulan menggunakan media animasi, adalah memiliki background gambar sedang berada disekolah, dan sedang berada di aula seperti yang tertera pada skrip cerita sehingga yang ditampilkan akan memperjelas dalam memahami materi serta merangsang siswa untuk merespon dengan adanya warna, backsound, musik, dan grafik yang dapat menambah kesan realisme, dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, peserta penyuluhan lebih lama mengingat materi.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari penglihatan dan pendengaran yang merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan tingkatan pengetahuan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama daripada tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2003 dalam Syakir, 2018). Hasil penelitian menunjukkan, terjadi peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan anemia. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyuluhan yang dilakukan penelitian dapat mengubah pengetahuan sampel hal ini ditunjukkan dari selisih rata-rata 5,97.

Penyuluhan yang diberikan menggunakan media animasi yang berisikan informasi penting mengenai anemia, sehingga para remaja putri mendapatkan lebih banyak informasi baru mengenai anemia. Pada saat penyuluhan remaja putri dan penyuluh dapat berdiskusi mengenai materi tersebut sehingga menjadi wawasan baru bagi remaja putri, remaja juga dapat memberikan keluhan kesahnya serta apa alasan mengapa remaja sering merasa lemas dan tidak

konsentrasi ketika sedang belajar, yang kemudian diberikan alasan bagaimana cara agar mengobati anemia dan mencegah terjadinya anemia. Dari hasil sesi diskusi saat penyuluhan tersebut remaja memiliki pengetahuan baru dimana pengetahuan remaja mencapai ditingkat memahami yang kemudian berusaha dan memiliki kemauan untuk masuk ke tingkat pengaplikasian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani dkk (2019) bahwa terdapat pengaruh tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi menggunakan pemberian motion graphic. Penelitian Hartati & Yuniart (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi menggunakan media animasi.

### **Pengaruh Penyuluhan Anemia Terhadap Sikap Siswi**

Sikap merupakan suatu reaksi stimulus atau objek. Sikap secara langsung yang menjadi predisposisi tindakan atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari berupa reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social (Tatirah & Mukharomah, 2019). Hasil penelitian menunjukkan, terjadi peningkatan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia. Dari hasil penelitian bahwa penyuluhan yang dilakukan penelitian terdapat selisih rata-rata nilai sikap sebelum dan sesudah sebesar 14.

Hal ini dikarenakan penyuluhan yang didapatkan remaja menggunakan media video animasi yang berisikan informasi penting mengenai anemia, sehingga para remaja mendapatkan lebih banyak informasi baru mengenai anemia. Pada saat penyuluhan remaja dan penyuluh dapat berdiskusi mengenai materi tersebut sehingga menjadi wawasan baru bagi si remaja putri dan dapat mengubah pola pikir untuk menimbulkan perubahan sikap, remaja juga dapat memberikan keluhan kesahnya. Dari hasil sesi penyuluhan tersebut remaja memiliki pengetahuan baru dimana pengetahuan remaja mencapai ditingkat menghargai, dimana sampel memberikan respon positif terhadap informasi yang diberikan melalui penyuluhan tersebut.

Penyuluhan yang diberikan kepada remaja akan memberikan dampak peningkatan tentang anemia. Video animasi merupakan alat bantu lihat dan dengar yang membantu menstimulasi indra penglihatan (visual aids) dan indra pendengaran (audio-visual aids) pada saat penyuluhan sehingga responden dapat lebih mudah mempresepsikan apa yang dimaksud oleh penyuluh. Semakin banyak indra yang dilibatkan maka proses penyampaian informasi lebih efektif, sehingga mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap dan tingkah laku (Fitriani dkk., 2019). Pengetahuan saling berkaitan dengan sikap seseorang, jika pengetahuan seseorang meningkat maka sikap seseorang juga akan meningkat karena

pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan (Asmawati dkk., 2021). Kurangnya pengetahuan gizi dan ketidaktahuan tentang bahan makanan dan menyebabkan sikap masa bodoh terhadap makanan bergizi yang berakhir pada tindakan yang salah dalam pemilihan makanan yang berakibat terjadinya anemia (Ngangi dkk., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk (2019) bahwa terhadap perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi menggunakan media animasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang anemia dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswi di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Saran, informasi mengenai anemia pada remaja diharapkan dapat tersebar dengan merata kepada para siswi yang ada di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam dengan menggunakan alat video animasi, sehingga upaya pencegahan dan penanganan anemia serta dapat mengurangi peningkatan prestasi belajar.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustina, P. P. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Penerapan Pesan Gizi Seimbang pada Remaja dalam Pencegahan Anemia Gizi Besi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 1–9.
- AKG R1 2019 Permenkes No 28 Tahun 2019. (n.d.). *Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*.
- Angelina, C., Siregar, D. N., Siregar, P. S., & Anggeria, E. (2020). Pengetahuan Siswi Kelas Xi Tentang Dampak Anemia Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 99.
- Arka, G. (2009). *Perancangan Dan Pembuatan Klip Video Animasi Band Carmen*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Asmawati, N., Icha Dian Nurcahyani, Kurnia Yusuf, Fitri Wahyuni, & St Mashitah. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(2), 22–30.
- Aspiawati. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Smk Negeri 2 Makassar* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Balitbangkes RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019* (Vol. 10).
- Fitri Adilla, A. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Dengan Media*

*Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smpn 20 Kota Bengkulu Tahun 2021.*

- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra - Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 81–93.
- Fitriani, S. D., Umamah, R., Rosmana, D., Rahmat, M., & Mulyo, G. P. E. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 97–104.
- Harahap, N. R. (2018). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Nursing Arts*, 12(2), 78–90.
- Hartati, Y., & Yuniarti, H. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Dengan Menggunakan Video Animasi Di Sma Negeri 6 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(1), 125–128.
- Hasibuan, I. A. 2019. (N.D.). Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Konsumsi Vitamin Larut Air Pada Remaja Putri Penderita Anemia Di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam. In *Poltekkes Kemenkes Ri Medan*.
- Istikomah, & Tbsa. (2014). *Hubungan Konseling Gizi Dengan Anemia Pada Ibu Nifas Di Mukim Peureumeue Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014*. 12(2007), 703–712.
- Jaelani, M., Simanjuntak, B. Y., & Yuliantini, E. (2017). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 358. <https://doi.org/10.26630/Jk.V8i3.625>
- Kurniawati, I., Fitriyya, M., & Wijayanti. (2018). Karakteristik Tepung Daun Kelor Dengan Metode Pengeringan Sinar Matahari. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 238–243.
- Maharani, S. (2020). Penyuluhan Tentang Anemia Pada Remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 2(1), 1–3.
- Mahirawatie, I. C., Ramadhani, F., & Isnanto. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal Of Helath And Medical Issn.*, 1(3), 487–492.
- Marfuah, D., & Kusudaryat, D. P. D. (2017). Efektifitas Edukasi Gizi Terhadap Perbaikan Asupan Zat Besi Pada Remaja Putri. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 14(1), 5–9.
- Marwadi. (2019). Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi Tahun 2018*.
- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., & Yuniastuti, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keamanan Jajanan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 1–8.
- Muwakhidah, Fatih, F. D., & Primadani, T. (2021). Efektivitas Pendidikan Dengan Media Boklet, Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri.

*The 13th university Research Colloquium 2021* sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten, 438–446.

- Ngangi, F. R., Kawengian, S. E. S., & Bolang, A. S. L. (2018). Hubungan Antara Praktek Gizi Seimbang Dengan Kadar Hemoglobin Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2013 Fk Unsrat. *Jurnal E-Biomedik*, 2(1).
- Primadewi, K., Diwyami, N. P., & Mahardika, M. R. (2021). Edukasi Pencegahan Anemia Remaja Putri Pada Masa New Normal Covid-19 Di Smk Panca Atma Jaya Klungkung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 3(1), 18–22.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2019). *Buku Referensi Metode Orkes-Ku (Raport Kesehatanku) Dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri* Buku Referensi (M. S. Noor, Fauzie Rahman, Dian Rosadi, Ayu Riana Sari, Nur Laily, & Vina Yulia Anhar (Ed.); 1 Ed.). Cv Mine.
- Rahayu, R., & Susan, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Faktor Lain Dengan Anemia Pada Siswi Smp. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 8(2), 278–285.
- Rahmadaniah, I., & Rahmadayanti, A. M. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dan Screening Kadar Hemoglobin (Hb) Di Kelas X Sma N 11 Palembang. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 10(2), 1–8.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stunting Pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 6(3), 389–395.
- Rotua, M. (2018). Efktivitas Edukasi Gizi Terhadap Perbaikan Asupan Zat Besi, Protein, Dan Kadar Hemoglobin Pada Siswa/I Sma Negeri 14 Palembang. *Jurnal Kesehatan Palembang*, 12(2), 161–168.
- Rusdi, F. Y., Helmizar, H., & Rahmy, H. A. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 2 Padang. *Journal Of Nutrition College*, 10(1), 31–38.
- Salma, A., & Mardiana, M. (2019). Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Tentang Sarapan Pada Siswa Sdn Padangsari 02. *Sport And Nutrition Journal*, 1(1), 12–18.
- Santoso. (2014). *Penyuluhan Gizi*.
- Sari, R. Y., & Purwati, Y. (2017). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smk Sleman Yogyakarta Anemia Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah 1 Moyudan. *Digilib Unisa*, 2(4), 9–10.
- Sari, S. I. P., & Susilawati, E. (2022). Screening Dan Promosi Kesehatan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsnawiyah Ummi Fatimah Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Ika Bina En Pabolo : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 34–40.
- Sihotang, U. (2020). Status Anemia Kaitannya Dengan Siklus Menstruasi Pada Siswi Sma Tri Sakti Lubuk Pakam. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(3), 470–474.
- Silitonga, I. R., & Nuryeti. (2021). Profil Remaja Putri Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Jika)*, 3(3), 184–192.
- Simanungkalit, S. F., & Simarmata, O. S. (2019). Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Remaja

Putri Yang Berhubungan Dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 175–182.

Suryani, D., Hafiani, R., & Junita, R. (2017). Analisis Pola Makan Dan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 11.

Syakir, S. (2018). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Argipa (Arsip Gizi Dan Pangan)*, 3(1), 18–25.

Tatirah, & Mukharomah, R. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Sikap Remaja Awal Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak*, 2(2), 63–68.

Utami, H. D., Kamsiah, K., & Siregar, A. (2020). Hubungan Pola Makan, Tingkat Kecukupan Energi, Dan Protein Dengan Status Gizi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 279.